

Investment Weekly Highlights

12-12-2022

Pekan Lalu

Indikator Utama	2-Dec-22	9-Dec-22	%
IHSG	7,019.6	6,715.1	-4.3
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	13,897.8	11,268.6	-18.9
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	-790.0	-6,590.2	734.2
BINDO Index	448.1	447.7	-0.1
USD/IDR	15,426	15,583	-1.0

Pergerakan Saham Sektoral		
Kode	Sektor	%
IDXHLTH	Kesehatan	-0.1
IDXENER	Energi	-1.0
IDXPROP	Properti & real estat	-1.6
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-3.0
IDXBASIC	Material	-3.2
IDXFIN	Keuangan	-3.4
IDXINFRA	Infrastruktur	-4.4
IDXCYC	Konsumen non-primer	-4.5
IDXTRANS	Transportasi & logistik	-5.6
IDXINDUS	Perindustrian	-5.7
IDXTECH	Teknologi	-9.5

Pasar saham Amerika Serikat membukukan penurunan mingguan terbesar sejak September – S&P 500 turun 3.37%, Dow Jones turun 2.77% dan Nasdaq turun 3.99% – dibayangi kekhawatiran resesi ekonomi dan tekanan lebih lanjut pada *earnings* perusahaan. Pernyataan para eksekutif Wall Street yang kurang positif terhadap kondisi ekonomi ke depan semakin menekan sentimen, Morgan Stanley dan Goldman Sachs memberikan sinyal keputusan hubungan kerja menghadapi kondisi ekonomi yang penuh tantangan. Rilis data ekonomi yang kuat mendukung spekulasi bahwa The Fed akan terus menaikkan suku bunga secara agresif di mana ISM Services Index (Nov) naik menjadi 56.5 dari perkiraan 53.5 dan bulan sebelumnya sebesar 54.4 dan *PPI (Nov)* tumbuh 7.4% YoY lebih tinggi dari estimasi 7.2%. Menjelang akhir pekan kekhawatiran inflasi diimbangi oleh jatuhnya ekspektasi inflasi satu tahun pada survei University of Michigan yang turun menjadi 4.6% dari 4.9%. Imbal hasil UST 10 tahun ditutup naik menjadi 3.57% dari penutupan pekan sebelumnya 3.48%.

Berlawanan dengan pasar saham global, bursa saham Asia menguat didorong *rally* pada pasar saham China dan Hong Kong menyusul pelonggaran aturan Covid lebih lanjut. Hong Kong sedang mempertimbangkan relaksasi penggunaan masker dan periode karantina pendatang. Di China, sehari setelah pengumuman isolasi COVID dapat dilakukan di rumah, pemerintah mengeluarkan panduan resmi perawatan pasien di rumah, melegakan masyarakat yang sebelumnya masih skeptis atas berita tersebut. MSCI Asia Pacific membukukan penguatan mingguan 0.70%. Data perdagangan China turun lebih dalam dari estimasi, ekspor terkonsentrasi -8.7% YoY lebih dalam dari ekspektasi 3.9% dan impor juga kontraksi -10.6% YoY lebih dalam dari ekspektasi 7.1%.

Aksi jual investor asing menekan pasar saham Indonesia, IHSG melanjutkan pelemahan di minggu keempat sebesar -4.34%, sementara BINDO terkoreksi -0.09%. Investor asing di pasar saham membukukan penjualan bersih mingguan senilai IDR6.59 triliun. Imbal hasil obligasi pemerintah IDR tenor 10 tahun naik menjadi 6.93% dari penutupan pekan sebelumnya 6.85%. Didukung pendapatan pajak dan migas, cadangan devisa naik menjadi USD134 miliar dari sebelumnya USD130.2 miliar.

Pekan Ini

Kalender Ekonomi		
Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	13 Dec	CPI (Nov)
	15 Dec	FOMC Rate Decision & Retail Sales (Nov)
China	15 Dec	Industrial Production & Retail Sales (Nov)
Indonesia	15 Dec	Trade Balance (Nov)
	15 Dec	Exports & Imports (Nov)

Pekan ini perhatian pasar akan tertuju pada rapat FOMC untuk mengetahui besaran kenaikan suku bunga dan konferensi pers ketua Fed Jerome Powell yang akan membahas *outlook* ekonomi ke depannya.

PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/ML/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di www.reksadana-manulife.com. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di www.manulifeim.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.